

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan remaja menjadi perhatian serius saat ini. Pada tahun 2022 *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa, setiap tahun, diperkirakan 21 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun di negara berkembang hamil dan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa, secara global, anak baru remaja (ABR) telah menurun dari 64,5 kelahiran per 1000 wanita pada tahun 2000 menjadi 42,5 kelahiran per 1000 wanita pada tahun 2021. Akan tetapi, tingkat perubahan tidak merata di berbagai wilayah di dunia dengan penurunan paling tajam di Asia Selatan (SA), dan penurunan yang lebih lambat di wilayah Amerika Latin dan Karibia (LAC) dan sub-Sahara Afrika (SSA). Meskipun penurunan telah terjadi di semua wilayah, SSA dan LAC terus memiliki angka tertinggi secara global masing-masing pada 101 dan 53,2 kelahiran per 1000 wanita pada tahun 2021 (WHO, 2022).

Kemudian dilaporkan bahwa, sementara perkiraan ABR global telah menurun, jumlah aktual persalinan hingga remaja tetap tinggi. Jumlah perkiraan kelahiran terbesar untuk usia 15-19 tahun pada tahun 2021 terjadi di SSA (6.114.000), sedangkan jauh lebih sedikit kelahiran terjadi di Asia Tengah (68.000). Jumlah yang sesuai adalah 332.000 di antara remaja berusia 10-14 tahun di SSA, dibandingkan dengan 22.000 di Asia Tenggara (SEA) pada tahun yang sama (WHO, 2020).

Di Indonesia, menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, proporsi perempuan usia 10-19 tahun pernah hamil 58,8 persen dan 25,2 persen sedang hamil. Data *Good Mention Institute* yang dikutip dalam laporan *Estability* tahun 2022 bahwa, isu kehamilan yang tidak diinginkan di Indonesia antara tahun 2015 hingga 2019 yakni sebanyak 40 persen (Pranita, 2022). Sementara itu, menurut data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa, pada tahun 2020, tingginya kehamilan

tak diinginkan (KTD) di Indonesia mencapai 17,5%. Dari jumlah penduduk Remaja (usia 14-19 tahun) terdapat 19,6% kasus kehamilan tak diinginkan (KTD) (Utami, 2020).

Adapun tren kehamilan remaja di beberapa provinsi di Indonesia yaitu, di wilayah Jawa Barat yakni pada tahun 2019 sebanyak 21.499 remaja usia 16-19 tahun menikah dan 56,92% pernah hamil serta 26,87% sedang hamil. Jawa Timur sebanyak 302.684 mengajukan dispensasi perkawinan, dengan proporsi perempuan usia 10-19 tahun pernah hamil 52,33% dan 22,02% sedang hamil. NTB ada 56,23% perkawinan usia 15-19 tahun di Lombok Tengah dan 53,15% di Lombok Timur pada tahun 2020. Proporsi perempuan usia 10-19 tahun pernah hamil 67,03% dan 30,80% sedang hamil (Majni, 2022). Sementara di Jawa Tengah, selama tahun 2022 Pengadilan Tinggi Agama Semarang mencatat bahwa, terdapat 11.392 kasus dispensasi nikah di Jawa Tengah. Meskipun terjadi penurunan dibanding tahun 2021 yang mencapai 13.560 kasus (Huda, 2023).

Kehamilan pranikah di Surakarta sendiri menjadi perhatian. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pengadilan Agama Surakarta pada tanggal 27 Februari 2023 bahwa, selama tahun 2022 terdapat 110 dispensasi kawin. Sementara itu, data yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan, Perempuan, dan Perlindungan Anak (DP3A) Surakarta pada tanggal 1 Maret 2023 bahwa, sejak tanggal 18 April sampai Desember 2022, terdapat 101 orang yang mengajukan permohonan konseling dengan atau menurut alasan perkawinan, hamil 75 orang (74,3%), enam (5,9%) sudah hamil, sedangkan 20 orang (19,8%) sudah siap kawin.

Mengenai kehamilan pranikah pada remaja, terdapat beberapa faktor penyebabnya, melakukan hubungan seksual di luar nikah, gagalnya pendidikan dalam keluarga (Mirna, 2019). Selain itu, kurangnya pendidikan seks atau kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja, dampak negatif kemajuan teknologi, pengaruh teman dan pola asuh orang tua (Ismarwati dan Utami, 2017 dalam Alifahet *al.*, 2021).

Kehamilan pranikah dan/atau kemudian berlanjut pada pernikahan dinimiliki dampak yang sangat merugikan bagi remaja. Dampak yang sangat merugikan tersebut menurut Kementerian Kesehatan diantaranya, berisiko kelahiran prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinan, seta aborsi yang tidak aman (Kemenkes, 2017).

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dalam hal ini usia pernikahan serta bahaya pernikahan usia dini, termasuk dampak seks pranikah menjadi satu hal yang perlu diperhatikan. Hal ini penting karena akan menjadi bekal bagi remaja dalam bersikap, serta berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini menghindarkan diri dari perilaku seks bebas atau seks pranikah yang berisiko mengalami kehamilan pranikah serta risiko tertularnya penyakit-penyakit menular seksual. Akan tetapi pengetahuan remaja tentang bahaya pernikahan dini bisa dikatakan cenderung kurang atau rendah dan cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh *Asmiatiet aldi* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu pada tahun 2020 terhadap 25 siswi menyimpulkan bahwa, tingkat pengetahuan siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu Tahun 2020 tentang bahaya pernikahan usia dini adalah mayoritas kurang pengetahuan. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Putri dan Sulistiyah pada tahun 2020 terhadap 40 remaja di wilayah RW 07 Kelurahan Pandanwangi Kota Malang, mereka menyimpulkan bahwa, setengah responden memiliki pengetahuan kurang tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi sebanyak 20 responden, dan hanya 12 responden yang dalam kategori pengetahuan baik, serta delapan (8) responden dalam kategori pengetahuan kurang.

Sejauh ini upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan kehamilan pranikah remaja diantaranya, edukasi kesehatan mengenai cara perawatan organ reproduksi, edukasi mengenai perkembangan remaja saat pubertas, edukasi kesehatan mengenai dampak pornografi, edukasi kesehatan mengenai kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi. Selain itu, edukasi kesehatan mengenai HIV/AIDS dan infeksi menular seksual, serta edukasi

kesehatan mengenai pendewasaan usia pernikahan dengan melibatkan peran pemerintah, orang tua, dan juga *peer group* (Kemenkes, 2022).

Peran orang tua atau keterlibatan orang tua dalam memberi edukasi kepada remaja tentang usai pernikahan, kesehatan reproduksi serta dampak-dampaknya juga menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini bisa dikatakan tercermin dalam polah asuh ibu kepada anak. Pola asuh orang tua yang baik tentunya berdampak pada sikap dan perilaku remaja seksual remaja tentunya. Mengani hal ini, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap, perilaku seksual pada remaja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmah pada tahun 2018 di Selaman pada 121 Remaja Kelas XI di SMA N 2 Sleman, menyimpulkan bahwa, ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap seks pranikah remaja kelas XI di SMA N 2 Sleman. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga pada tahun 2018 pada 81 remaja di SMA Kedatangan Martoba Siantar Pematang, disimpulkan bahwa, adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 1 Maret 2023 di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Surakarta diperoleh kasus sebagai berikut:

Tabel. 1.1 Jumlah Pemohon Rediksa Melalui DP3AP2KB Berdasarkan Kelurahan

No	Kelurahan	Kecamatan	Jumlah Pemohon
1	(Luar Kota)	(Luar Kota)	3
2	Joglo	Banjarsari	5
3	Kadipiro	Banjarsari	5
4	Banjarsari	Banjarsari	4
5	Gilingan	Banjarsari	4
6	Banyuanyar	Banjarsari	2
7	Nusukan	Banjarsari	2

8	Kestalan	Banjarsari	1
9	Timuran	Banjarsari	1
10	Mojosongo	Jebres	10
11	Jebres	Jebres	9
12	Pucang Sawit	Jebres	4
13	Jagalan	Jebres	3
14	Gandekan	Jebres	2
15	Purwodiningratan	Jebres	1
16	Sudiroprajan	Jebres	1
17	Pajang	Laweyan	5
18	Penumping	Laweyan	2
19	Sondakan	Laweyan	2
20	Bumi	Laweyan	1
21	Jajar	Laweyan	1
22	Karangasem	Laweyan	1
23	Panularan	Laweyan	1
24	Semanggi	Pasar Kliwon	9
25	Mojo	Pasar Kliwon	7
26	Sangkrah	Pasar Kliwon	5
27	Danukusuman	Pasar Kliwon	2
28	Pasar Kliwon	Pasar Kliwon	1
29	Joyotakan	Serengan	3
30	Kratonan	Serengan	2
31	Serengan	Serengan	2

Sumber: DP3AP2KB Surakarta, 2023

Berdasarkan tabel di atas, jumlah kehamilan pranikah terbanyak berada di Kelurahan Mojosongo yaitu sejumlah 10 kasus atau kejadian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang, “Gambaran Pengetahuan Remaja

Tentang Kehamilan Pranikah dan Pola Asuh Orang Tua di Kelurahan Mojosongo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan remaja tentang kehamilan pranikah dan pola asuh orang tua di Kelurahan Mojosongo?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang kehamilan pranikah dan pola asuh orang tua di Kelurahan Mojosongo

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan gambaran tingkat pengetahuan responden
- b. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan gambaran pola asuh orang tua responden

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Menambah pengetahuan untuk responden agar dapat memperoleh informasi mengenai pentingnya pengetahuan remaja tentang kehamilan pranikah dan pola asuh orang tua.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk melakukan identifikasi mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan pranikah dan pola asuh orang tua sehingga menjadi acuan apabila peneliti-peneliti selanjutnya ingin mengetahui lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan pranikah dan pola asuh orangtua.

3. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kehamilan pranikah.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengetahuan remaja tentang kehamilan pranikah dan pola asuh orang tua sehingga dapat menambah wawasan masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pentingnya pengetahuan remaja tentang kehamilan pranikah dan pola asuh orang tua telah banyak dilakukan sebelumnya, tetapi sejauh penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah:

1. **Fuadi et al., (2022)** yang meneliti “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Remaja Tentang Kehamilan Pranikah Di Perumahan Permata Tangerang Rw 20”.**Metode Penelitian:** Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku remaja tentang kehamilan pranikah di Perumahan Permata Tangerang RW 20. Penelitian dilakukan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan menggunakan alat ukur yaitu kuesioner. Sampel yang diambil adalah 134 responden di Perumahan Permata Tangerang RW 20, yaitu keseluruhan populasi di Perumahan Permata Tangerang RW 20. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji statistik uji *chi square*. **Hasil penelitian:** Dari penelitian ini didapatkan hasil p-value pada hubungan pengetahuan dan perilaku remaja sebesar $0,850 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima atau tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dan perilaku remaja. Sedangkan pada hasil penelitian hubungan sikap dan perilaku remaja didapatkan p-value sebesar $0,067$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan

perilaku remaja. **Persamaan:** terdapat persamaan pada salah satu variabel. **Perbedaan:** terdapat perbedaan pada metode penelitian, populasi, sampel, dan lokasi penelitian.

2. **Nengsih et al., (2023)** yang meneliti “Persepsi Masyarakat Terhadap Remaja Hamil Diluar Nikah di Desa Payalaman Kec. Palmatak Kab. Kepulauan Anambas”. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu berusaha memberikan gambaran-gambaran secara terperinci mengenai terkait permasalahan penelitian dan kondisi lokasi penelitian yang diteliti. Alasan peneliti dalam mengambil penelitian deskriptif kualitatif adalah karena peneliti ingin mendapatkan gambaran jelas dari informan penelitian mengenai bagaimana persepsi masyarakat Desa Payalaman terhadap remaja yang menikah karena hamil terlebih dahulu. Adapun yang menjadi suatu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa Payalaman Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas Berjumlah 1.791 Jiwa. Dengan teknik sampling yang di pergunakan yaitu Purposive Sampling. **Hasil penelitian:** Pada hasil penelitian ini terdapat dua persepsi dari masyarakat yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. **Persamaan:** terdapat persamaan pada metode penelitian dan teknik pengambilan data. **Perbedaan:** terdapat perbedaan pada variabel, populasi, sampel, dan lokasi penelitian.
3. **Wulandari et al., (2019)** yang meneliti “Pengalaman Psikologis Kehamilan Pranikah Pada Usia Remaja Di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen”. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pendekatan fenomenologi dengan menggali fenomena tentang pengalaman psikologis kehamilan pranikah pada usia remaja di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, peneliti dalam memvalidasi data dengan partisipan menggunakan member check. **Hasil penelitian:** Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran bahwa seluruh partisipan mengalami tanda-tanda kehamilan, seperti keterlambatan

haid, payudara kencang, sering buang air kecil, mual muntah, perubahan uterus, dan juga perubahan psikologi, perubahan ini meliputi kaget, takut dan juga menerima. **Persamaan:** terdapat persamaan pada metode penelitian dan teknik pengambilan data. **Perbedaan:** terdapat perbedaan pada variabel, populasi, sampel, dan lokasi penelitian.

4. **Umboh et al., (2019)** yang meneliti “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja Di Smk N 1 Tombariri”.
Metode Penelitian: Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisis gambaran hubungan antara kedua variabel yaitu variabel independen (Pola asuh orang tua) dan variabel dependen (Perilaku seksual anak usia remaja). Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Tombariri pada tanggal 8 Januari 2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IX dengan jumlah 77. Pengambilan sampel menggunakan teknik Total sampling maka didapatkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi 65 sampel. **Hasil penelitian:** hasil uji hipotesis dari pola asuh orang tua dengan perilaku seksual menggunakan uji statistik Pearson *Chisquare* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05\%$), dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual anak usia remaja di SMK N 1 Tombariri. Dimana nilai $P = 0,022$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian sesuai dengan dugaan awal penulis bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual anak usia remaja. **Persamaan:** terdapat persamaan pada salah satu variabel. **Perbedaan:** terdapat perbedaan pada metode penelitian, populasi, sampel, dan lokasi penelitian.
5. **Menggasa, (2020)** yang meneliti “Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa/I Sman X Manado”.
Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling yang merupakan pengambilan sampel secara random tetapi didasarkan pada tujuan tertentu (Sugiyono, 2013).

Kriteria sampel dalam penelitian adalah siswa/i dari SMAN X Manado yang tinggal dengan orangtua dan siswa dari kelas 10 sampai kelas 12. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 220 siswa/i (87 orang laki-laki dan 133 orang perempuan). **Hasil penelitian:**Berdasarkan hasil penelitian siswa/i SMAN 2 Manado mempersepsi pola asuh autoritatif lebih tinggi dibandingkan pola asuh lain. Sebagian siswa/i, memiliki sikap terhadap perilaku seksual pranikah yang positif. Berdasarkan hasil uji hipotesis, persepsi pola asuh authoritarian dan persepsi pola asuh autoritatif tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap terhadap perilaku seksual pranikah. Sedangkan persepsi pola asuh permisif mengabaikan dan memanjakan memiliki hubungan yang signifikan terhadap sikap perilaku seksual pranikah.**Persamaan:** terdapat persamaan pada salah satu variabel.**Perbedaan:** terdapat perbedaan pada metode penelitian, populasi, sampel, dan lokasi penelitian.